



**SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGOLAHAN KERIPIK REBUNG BAMBU DI
DESA TODDOPULIA UNTUK PEMANFAATAN KETERSEDIAAN BAHAN
LOKAL DI KABUPATEN MAROS**

Ravika Mutiara¹, Nurul Muchlisah Z², Sri Hajriani AR³

Prodi Teknologi Pertanian

Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Makassar

SUBMISSION TRACK

Submitted : 23 Agustus 2024
Accepted : 26 Agustus 2024
Published : 2 September 2024

KEYWORDS

Bamboo, Bamboo Shoots, Chips

Bambu, Rebung, Keripik

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

Ravikamutiara57@gmail.com

A B S T R A C T

Kampung Bambu, Toddopulia Village, Maros Regency is one of the bamboo forest areas in South Sulawesi. The residents of Toddopulia village utilize bamboo by making the area a tourist village and the bamboo that continues to grow is only sold in a traditional way to support the economy. The lack of ability and knowledge of the community means that these natural resources have not been utilized optimally. Bamboo shoots are a commodity that has a business opportunity where the bamboo shoots can be used as a local processed product of regional potential which will later be able to develop the potential of the region's agribusiness if accompanied properly and directed. The purpose of this community service is to carry out training on processing bamboo shoots into bamboo chips for the community in order to increase innovation in the use of bamboo shoots so as to create business opportunities for the people of Toddopulia village. The stages of implementation include: 1) Preparation consisting of socialization to the government and Toddopulia Village officials 2) Implementation consisting of collecting raw materials and making products as well as counseling and education to the community. Based on the results of the evaluation of observations, the community has high enthusiasm for implementing the manufacture of bamboo shoots chips because the manufacturing process is easy and the availability of raw materials is abundant.

A B S T R A K

Kampung Bambu, Desa Toddopulia, Kabupaten Maros merupakan salah satu kawasan hutan bambu di Sulawesi Selatan. Penduduk desa Toddopulia memanfaatkan bambu dengan cara menjadikan kawasan tersebut sebagai kampung wisata dan bambu yang tersu bertumbuh hanya dijual dengan cara tradisonal untuk menopang perekonomian. Kurangnya kemampuan serta pengetahuan masyarakat menjadikan sumber daya alam tersebut belum termanfaatkan secara maksimal. Rebung merupakan komoditas yang memiliki peluang bisnis dimana rebung tersebut dapat dijadikan sebagai produk olahan lokal potensi daerah yang nantinya mampu mengembang potensi agribisnis daerah tersebut jika didampingi dengan baik dan terarah. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah melaksanakan pelatihan pengolahan rebung menjadi keripik rebung kepada masyarakat agar menambah inovasi pemanfaatan rebung sehingga menciptakan peluang usaha bagi masyarakat desa Toddopulia. Tahapan pelaksanaan meliputi: 1) Persiapan terdiri dari sosialisasi kepada pemerintah dan aparat Desa Toddopulia 2) Pelaksanaan terdiri dari pengumpulan bahan baku dan pembuatan produk serta penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi pengamatan masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi untuk menerapkan pembuatan keripik rebung karena proses pembuatannya yang mudah dan ketersediaan bahan baku yang melimpah.



PENDAHULUAN

Toddopulia (*Toddoppulié*, *To'do'pulia*) adalah nama sebuah [desa](#) yang berada di wilayah [Kecamatan Tanralili](#), [Kabupaten Maros](#), [Provinsi Sulawesi Selatan](#), [Indonesia](#). Desa ini berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swasembada. Hingga saat ini, desa ini masuk dalam klasifikasi desa berkembang di Kabupaten Maros. Desa ini memiliki luas wilayah 32,12 km² dan jumlah penduduk sebanyak 2.722 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 84,74 jiwa/km² pada tahun 2017. Pusat pemerintahan Desa Toddopulia berkedudukan di Dusun Kassi-Kassi. Di desa ini terdapat wisata Kampoeng Bambu yang terkenal dengan suasana alamnya yang serba bambu dan banyak terdapat rumpun bambu. Hanya berjarak sekitar 30 kilometer dari [Kota Makassar](#) dan dapat ditempuh kurang lebih 60 menit (BPS Kabupaten Maros, 2013). Desa Toddopulia memiliki potensi alam yang melimpah berupa tanaman bambu. Di daerah ini bambu dikelola dalam bentuk hutan rakyat. Tanaman bambu dibudidayakan di daerah ini telah berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani hutan bambu rakyat. Selain digunakan untuk bangunan, bambu di desa ini telah dijadikan berbagai kerajinan tangan yang lebih bernilai ekonomi. Peningkatan pertumbuhan tanaman bambu yang ada di desa Toddopulia tidak disertai dengan kemampuan inovasi dan perkembangan pemanfaatan tanaman bambu.

Batang bambu muda memiliki manfaat bagi kesehatan. Manfaat batang bambu muda ini tak lain karena kandungan zat yang ada di dalamnya. Kandungan Antioksidan, kalium dan serat yang tinggi dalam batang rebung mampu membantu penurunan kadar kolesterol jahat dalam tubuh tanpa mengurangi jumlah kolesterol baik. Rebung juga mengandung protein, karbohidrat, vitamin A, vitamin B6, vitamin E dan 12 macam asam amino yang sangat berguna bagi kesehatan tubuh. Nilai gizi yang terdapat dalam rebung cukup baik. Setiap 100 g rebung mengandung, 27 kkal energi, 2,6 g protein, 0,3 g lemak, 5,2 g karbohidrat, 13 mg kalsium, 59 mg fosfor, 0,5 mg besi, 20 SI vitamin A, 0,15 mg vitamin B1 dan 4 mg vitamin C (Rachmadi, 2011).

Berdasarkan pada potensi desa Toddopulia inilah Desa Toddopulia menjadi tujuan kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Cokroaminoto Makassar terkhusus program studi Teknologi Pertanian Tahun 2023 Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berpatokan pada optimalisasi potensi masyarakat agar mampu mendayagunakan dan mengoptimalkan potensi sumberdaya yang ada dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi bahan baku lokal, antara lain rebung bambu agar memiliki nilai tambah. Peningkatan nilai tambah bahan baku lokal rebung bambu melalui kegiatan pelatihan pembuatan keripik rebung bambu dan serta sosialisasi pemanfaatan bahan baku lokal di Desa Toddopulia. Beberapa program yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini : 1. Melakukan edukasi dan sosialisasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan bahan baku lokal yang ada di desa Toddopulia . 2. Melakukan pelatihan pengolahan keripik rebung termasuk pengemasannya.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Toddopulia adalah penyuluhan dan pelatihan pengolahan rebung menjadi keripik rebung melalui presentasi cara pembuatan serta video demonstrasi kepada masyarakat desa. Kegiatan pengabdian pada Masyarakat di Desa Toddopulia Kabupaten Maros diselenggarakan oleh dosen program studi Teknologi Pertanian Universitas Cokroaminoto Makassar. Masyarakat desa yang menjadi mitra dalam kegiatan ini merupakan kelompok yang dianggap produktif dan berkembang serta memiliki motivasi dalam pengembangan produk dan peningkatan perekonomian. Kelompok sasaran utama adalah ibu-ibu rumah tangga. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang masyarakat yang terdiri dari aparat desa dan wanita tani atau ibu rumah



tangga dan beberapa bapak-bapak petani sebagai perwakilan masyarakat desa yang dipilih untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan PPM. Kegiatan dilaksanakan dengan terintegrasi antara dosen, dan masyarakat Desa Toddopulia pada tanggal 18 Juni 2023 yang berlokasi di salah satu Mesjid yang ada di Desa Toddopulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi telah meningkatkan perkembangan dalam pengolahan pangan. Beberapa industri pengolahan makanan baik itu yang berupa UMKM maupun industri terus berinovasi untuk menciptakan produk makanan inovatif yang dapat diterima oleh masyarakat. Adanya kawasan kampung bambu pada desa Toddopulia yang dimana masyarakatnya mengolah keberlimpahan tersebut hanya sampai batas jual bambu dan tidak ada pemberdayaan peningkatan untuk mengolah dan menghasilkan produk untuk meningkatkan nilai guna dan perekonomian desa Toddopulia. Rebung adalah tunas muda dari rebung yang tumbuh dari akar rebung. Biasanya ketika menebang bambu, rebung terkadang dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan. Rebung kaya akan serat pangan dan kalium yang baik untuk tubuh dan kesehatan (Muniarty et al., 2021).

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat tentang pelatihan pembuatan keripik rebung dilaksanakan secara tatap muka dengan memberikan edukasi dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat mengenai manfaat rebung dan proses pengolahannya menjadi keripik rebung.. Kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi antara dosen dosen dan masyarakat desa Toddopulia. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian:

1. Tahap Persiapan

a. Sosialisasi Awal Program Pada Masyarakat

Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi awal kepada pihak desa yang pada hal ini disampaikan terlebih dahulu kepada kepala desa dan aparat desa. Kegiatan sosialisasi awal dimaksudkan untuk mengenalkan program pengabdian yang akan dilaksanakan, melakukan diskusi terhadap permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam pengabdian yang dimaksudkan serta meminta perwakilan masyarakat desa yang akan turut serta dalam rangkaian kegiatan pengabdian. Pada tahapan ini, aparat desa menunjukkan antusias yang sangat besar terhadap kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, terutama karena bahan baku rebung tersedia sangat melimpah di desa Toddopulia dan hanya dijual dalam bentuk batangan bambu sehingga kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat.



Gambar 1 : Sosialisasi Awal Program Pada Masyarakat



b. Demonstrasi Dan Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan masyarakat

Demonstrasi yang dilakukan untuk memberikan contoh kepada masyarakat desa Toddopulia mengenai olahan rebung yang akan dibuat menjadi keripik termasuk menjelaskan manfaat atas hasil produk inovasi tersebut keripik rebung. Pelatihan melalui praktik langsung tentang semua tahapan pembuatan produk awal dan pengemasannya

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan awal pengabdian yang dilaksanakan yaitu menyiapkan bahan baku dan bahan pelengkap yang akan digunakan pada proses pembuatan keripik rebung. Tim pengabdian menyiapkan semua perlengkapan yang akan digunakan. Setelah semua alat dan bahan terpenuhi pengabdian melakukan proses pembuatan keripik rebung. Proses pembuatan diawali dengan membersihkan rebung dari kulit luarnya, rebung yang digunakan adalah rebung yang masih muda sebanyak 3 buah, setelah itu rebung di iris tipis-tipis lalu potongan rebung dicuci menggunakan air mengalir. Rebung yang telah dicuci kemudian ditiriskan lalu dikukus selama 30 menit menggunakan api sedang.

Tahap kedua adalah pembuatan adonan dimana hal ini merupakan proses yang menentukan seperti apa hasil dari keripik yang akan diproduksi nanti. Dari pembuatan adonan dibutuhkan bahan pelengkap yaitu bawang merah, bawang putih, kemiri, merica, penyedap rasa, garam, lombok. Semua bahan pelengkap ini dihaluskan menggunakan blender.



Gambar 2 : Persiapan Pembuatan Keripik Rebung

Tahapan selanjutnya adalah mencampur semua bahan dengan rebung lalu menambahkan dengan tepung tapioka dan tepung terigu. Adonan kemudian siap digoreng menggunakan minyak panas hingga berwarna emas kecoklatan. Dinginkan keripik rebung lalu masukkan kedalam kemasan yang telah disediakan sebelumnya.



Gambar 3 : Keripik Rebung

3. Tahap Evaluasi

Melalui tahap evaluasi tim pengabdian dapat mengetahui bagaimana pemahaman peserta terhadap pelatihan dan aplikasi yang telah dilakukan melalui tanya jawab secara lisan. Pada tahap ini tim memperoleh hasil bahwa peserta sebagian besar telah memahami proses pengolahan rebung menjadi keripik rebung. Keripik rebung yang dibagikan kepada peserta pengabdian sangat disukai karena mereka tidak menyangka rebung yang berlimpah disekitar mereka ternyata dapat dibuat inovasi produk yang enak dan tentunya dapat menjadi nilai tambah ketika ada masyarakat yang melanjutkan sampai tahap penjualan. Tim pengabdian juga memberikan pengetahuan mengenai teknik pengemasan yang dapat digunakan pada keripik rebung agar memiliki tampilan lebih menarik. Adanya evaluasi yang diberikan oleh Tim pengabdian juga untuk mengetahui sejauh mana keberminatan peserta untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian ini. Dengan harapan, ada peserta yang akan melakukan dan memproduksi hasil Pengabdian secara berkelanjutan dan juga meningkatkan warga masyarakat yang memproduksi dan terus berkembang serta naiknya pendapatan rata-rata masyarakat di Desa Toddopulia.

LUARAN

Luaran yang Dicapai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dalam bentuk Pelatihan Olahan Rebung Sebagai Alternatif Pendapatan Ekonomi Ibu Rumah Tangga di Toddopulia Kabupaten Maros, antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga mengenai cara membuat dan menghasilkan produk olahan dari Rebung.
2. Pengembangan kreatifitas ibu-bu rumah tangga mengenai cara mengolah Rebung menjadi keripik rebung
3. Peningkatan minat atau keinginan ibu-ibu rumahtangga untuk berwirausaha dengan tujuan meningkatkan pendapatan.
4. Menambah nilai guna kawasan kampung bambu desa Toddopulia
5. Publikasi ilmiah pada jurnal nasional yaitu Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

KESIMPULAN

1. Program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan memberikan motivasi kelompok masyarakat terutama para ibu dalam berwirausaha



2. Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan mampu meningkatkan keterampilan warga masyarakat terutama para ibu dalam berwirausaha membuat keripik rebung
3. Memiliki keterampilan dalam memilih bahan-bahan baku lokal yang berkualitas
4. Memiliki keterampilan dalam proses pengolahan, pengemasan sampai dengan pemberian label (logo) produk.
5. Tingkat partisipasi masyarakat cukup baik, sehingga kegiatan yang dijalankan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat penerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Maros (2013-01-30). [Kecamatan Tanralili Dalam Angka 2012](https://www.maroskab.bps.go.id). *maroskab.bps.go.id*. BPS Kabupaten Maros. Diakses tanggal 2024-09-02
- Muniarty, P., Saputri, D., Fetiningsih Syaframis, N., Arman Maulana, M., Zulianti, R., Siti Nur Alfiahr, dan, Rimawan, dan M., Siti Nur Alfiahr dan Rimawan, dan M., & *Rebung Sebagai Makanan Program Diet Yang Bernilai Ekonomis* Bulletin, P. (2021). Bulletin of Management and Business Pemanfaatan Rebung Sebagai Makanan Program Diet Yang Bernilai Ekonomis. 2(2), 203–210. <https://doi.org/10.31328/bmb.v2i2>
- Rachmadi, A.T. 2021. *Pemanfaatan Fermentasi Rebung Untuk Bahan Suplemen Pangan Dan Tepung Serat*. Jurnal Riset Industri Hasil Hutan 3(1):37-41. Tarsia, J., Chang, T. R., Aysenne, A., Boehme, A. K., Sartor, A. E., Albright, K. C